



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3134 - 3141

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar

Ameliza Madina<sup>1✉</sup>, Ardipal<sup>2</sup>, Ramalis Hakim<sup>3</sup>, Yalvema Miaz<sup>4</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail : [amelizamadina25@gmail.com](mailto:amelizamadina25@gmail.com)<sup>1</sup>, [ardipalarly@gmail.com](mailto:ardipalarly@gmail.com)<sup>2</sup>, [ramalishakim@gmail.com](mailto:ramalishakim@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yalmiaz@gmail.com](mailto:yalmiaz@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik di kelas V SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kemudian data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Selanjutnya dilakukan analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-nilai karakter yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran seni musik di Kelas V SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh terdapat 14 nilai karakter yang terdiri dari nilai religius, disiplin, toleransi, gemar membaca, jujur, kreatif, tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, dan bersahabat/komunikatif.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pelaksanaan Pembelajaran, Seni Musik.

### Abstract

*This study aims to analyze the character values that appear in the implementation of music learning in class V SDN 011/XI Desa Gedang, Sungai Penuh City. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. Then the data is collected through observation, interviews, and documentation. To test the validity of the data used triangulation techniques, namely triangulation of sources, techniques, and time. Furthermore, data analysis was carried out through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the character values that emerged in the implementation of character education in learning the art of music in Class V SDN 011/XI Desa Gedang, Sungai Penuh City, there were 14 character values consisting of religious values, discipline, tolerance, fond of reading, honest, creative, responsibility, independence, curiosity, democratic, hard work, appreciate achievement, social care, and friendly/communicative.*

**Keywords:** Character Education, Implementation of Learning, Music Arts.

Copyright (c) 2021 Ameliza Madina, Ardipal, Ramalis Hakim, Yalvema Miaz

✉ Corresponding author :

Email : [amelizamadina25@gmail.com](mailto:amelizamadina25@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1293>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan seluruh yang dimilikinya agar tumbuh menjadi insan yang bermutu tinggi serta berkarakter. Hal ini selaras dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia pasal 3 yang dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan dapat membantu manusia untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan hukum yuridis tersebut, pendidikan nasional mengemban misi untuk membangun manusia sempurna (*insan kamil*) (Suyadi, 2013). Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan wahana penting dalam membentuk individu yang berkarakter baik. Berkarakter baik berarti mengetahui yang baik, mencintai kebaikan, dan melakukan yang baik (Raka.G, Yoyo.M, Markam.S.S,Semiawan.C.R,Hasan.S.H,Bastaman. H.J, & Nurachman.N.,2011).

Karakter yang baik menjadi salah satu hal yang substansial dalam kehidupan, karena berdasarkan hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat (dalam Adisusilo, 2012) dijelaskan bahwa kesuksesan hidup seseorang selain dipengaruhi oleh *hard skill* juga turut dipengaruhi oleh *soft skill* yang di dalamnya termasuk karakter. Namun, melirik pada kondisi yang ada pada saat ini, agaknya membutuhkan *power* yang lebih untuk membentuk karakter yang baik, karena pada saat sekarang ini seluruh sendi kehidupan sudah dipengaruhi oleh arus perkembangan zaman yang begitu canggih.

Pada zaman milenial ini, kita dihadapkan pada sebuah fakta yang tidak bisa dipungkiri. Revolusi teknologi, transportasi, informasi dan komunikasi menjadikan dunia ini tanpa batas. Hadirnya teknologi ditengah masyarakat, memberikan tantangan baru bagi orang tua terutama guru (Onde et al., 2020). Kenyataan ini telah membuat berbagai lapisan masyarakat sadar dan berusaha untuk memacu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hakim, 2012). Selain memiliki dampak positif, derasnya arus globalisasi saat ini juga memiliki dampak negatif yang akan mempengaruhi perilaku individu. Kesalahan dalam menerima kemajuan zaman, akan memiliki dampak yang tidak baik bagi individu itu sendiri, sebagai salah satu contohnya adalah kecanggihan teknologi yang sekarang ini disebut sebagai zaman revolusi industri dan sosial atau 5.0 (*Five point Zero*). Dengan kata lain, semuanya dapat dengan mudah didapat dan diakses oleh penikmat era digital saat ini. Hampir 60% anak sudah memiliki ponsel, menurut organisasi swadaya yang meneliti isu komunikasi, (Of.com) tiga perempat anak memiliki akun sosial media yang justru menjadikan mereka sering melihat dan mendengarkan hal-hal yang kurang mendidik dan menjadikan anak tidak beretika dan tidak memiliki karakter yang baik.

Dilanjutkan dengan tinjauan ESQ, krisis moral telah terjadi di tengah-tengah masyarakat Indonesia, antara lain krisis kejujuran, krisis tanggung jawab, krisis disiplin, krisis keadilan, krisis peduli lingkungan dan lain-lain. Berikut dengan data studi dari KPAI yang mencatat dalam kurun waktu 9 tahun 2011 sampai 2019, ada 37.381 kasus anak. Untuk *Bullying* baik pendidikan maupun sosial media angkanya mencapai 2.473 laporan dan terus meningkat (Republika.co.id). Tidak lupa pula berita yang baru-baru ini viral mengenai empat orang anak muda yang berjoget-joget “TikTok” di dalam mesjid. (News Liputan6.com)

Diperkuat dengan penjelasan Desyandri, D.(2021) pada channel youtube dengan materi tantangan dan peluang menghadapi era “ *New Normal*” menuju *Human Character Building* mengenai Data Asosiasi pengguna jasa internet 64% dari warga negara Indonesia adalah pengguna internet. Bisa dikatakan yang tidak termasuk ke dalam 64% tersebut adalah bayi dan balita yang berarti sangat sedikit persentase yang tidak menggunakan internet. Selanjutnya dilihat dari data dunia, Indonesia terletak pada peringkat ketiga, dilihat dari dunia SD hampir 25% bahkan untuk kelas tinggi sudah mencapai 66%siswa adalah pengguna internet. Jika tidak bijak dalam menggunakannya, makahal ini akan menjadi salah satu pemicu krisis moralitas dan banyaknya kejahatan.

Banyaknya kejahatan dan terjadinya krisis moralitas saat ini menjadi sorotan tajam di tengah masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis ini berupa maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, perusakan milik orang lain, tidak jujur, kurang disiplin, tidak bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, dan lain sebagainya (Zubaedi, 2011). Oleh karena hal itulah, pemerintah perlu berbenah diri agar persoalan tersebut tidak berlarut-larut. Salah satu cara yang dicanangkan oleh pemerintah dalam meminimalisir masalah tersebut adalah dengan adanya pendidikan karakter di setiap jenjang pendidikannya.

Pendidikan karakter dinilai menjadi usaha yang paling efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul, bahkan pendidikan karakter sudah menjadi ikon pendidikan di Indonesia (Elba Frida Silalahi, 2019). Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui kurikulum, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan budaya sekolah (Mulyasa, 2002). Pendidikan karakter diartikan sebagai kekutan yang mampu mengembangkan karakter mulia (*good character*) kepada siswa dengan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Samani M & Hariyanto, 2011).

Menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sebagaimana telah tercantum dalam Kurikulum 2013 merupakan langkah awal untuk memperbaiki tujuan pendidikan di Indonesia (Adisusilo, 2012). Begitu juga penanaman pendidikan karakter ternyata mampu mendidik siswa yang unggul dari berbagai aspek, baik pengetahuan, emosional, maupun kepribadian. Oleh karena itulah, pemerintah sangat mendukung adanya implementasi pendidikan karakter ini di sekolah-sekolah (Lickona, 2006; Milson, 2010; Les-lie, 2012); dan Darmayanti & Wibowo, 2014). Sekolah Dasar menjadi pondasi dasar yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik (Isjoni, 2006). Pada tingkat dasar inilah awal mula anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai karakter yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya untuk masa mendatang (Ardipal, 2015). Apabila nilai-nilai karakter benar-benar ditanamkan pada masa Sekolah Dasar (SD), maka akan tertanam dan tumbuh dalam diri siswa nilai-nilai yang baik, sehingga nantinya mereka dapat memfilter pengaruh budaya luar yang akan masuk. Karena pada dasarnya sekolah dasar memiliki peran penting dalam menjalankan program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) (Ardipal, Ayu Niza Machfauzia, 2020). Di sekolah, guru memiliki andil penting dalam menanamkan dan mengembangkan karakter peserta didik, peran guru memiliki pengaruh besar dalam pembinaan karakter (Santosa & Andrean, 2021). Oleh karena hal itu, guru bisa mengimplementasikannya dalam berbagai kegiatan pendidikan.

Salah satu pendidikan yang mampu mengembangkan karakter siswa adalah pendidikan seni. Pendidikan seni berperan penting dalam pengembangan kecerdasan bangsa. Istilah pendidikan seni berarti memanfaatkan seni sebagai wadah untuk menyiapkan anak bangsa menjadi generasi yang berguna bagi masa mendatang. Menurut (Sutisna et al., 2017) tujuan pendidikan seni di sekolah umum adalah tidak hanya untuk memberikan keterampilan, namun juga memberikan pengalaman yang berguna untuk menyeimbangkan antara kecerdasan emosional dengan intelektual.

Pembelajaran seni musik sebagai salah satu jenis pendidikan seni yang dapat mengembangkan anak dari berbagai aspek perkembangan yang berfungsi sebagai pembangun kualitas estetis diri dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran seni juga termasuk pembelajaran yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika siswa yang dapat memperhalus budi pekerti (Wellindi Cintita Viani, 2019). Lebih lanjut, (Yuni, 2017) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran musik di sekolah dasar adalah untuk membentuk dan membina kepribadian siswa. Hal ini berarti bahwa pada masa Sekolah Dasar, siswa tidak hanya diberikan ilmu tentang seni musik tetapi juga membentuk karakter di dalam pembelajaran seni musik tersebut.

Hal ini selaras dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Elba Frida Silalahi, 2019) yang menemukan bahwa karakter siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran musik memiliki perbedaan yang signifikan. Kemudian diperkuat dengan oleh (Zarlin et al., 2018) dimana penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran seni musik. Hasil temuan di atas dapat dijadikan rujukan dalam penelitian bahwa dalam pembelajaran seni musik dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa.

Salah satu lembaga pendidikan yang konsisten dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran terutama pembelajaran seni musik yang terlihat dari aktivitas siswa di sekolah yaitu di SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh. SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh merupakan salah satu sekolah yang telah memiliki Akreditasi A dan mempunyai sarana dan prasarana yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran. Saat ini SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh sudah menjadi Sekolah Zonasi, dari yang sebelumnya sebagai Sekolah Rujukan. Terpilihnya sekolah ini menjadi sekolah Zonasi dari beberapa sekolah di Kota Sungai Penuh tentu bukan tanpa alasan, karena SDN 011/XI Desa Gedang memiliki program unggulan yang sangat dapat menyukseskan misi pemerintah menuju generasi unggul, generasi cerdas, dan generasi emas. Salah satu program unggulannya adalah pembinaan karakter (budi pekerti) yang diadakan baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hal ini berarti bahwa seluruh elemen sekolah mampu bekerjasama dengan baik, khususnya Guru, karena pada dasarnya guru diharapkan bisa mengembangkan kompetensinya dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan (Miaz.Y, 2.10-2.16,2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kelas V SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh, peneliti menemukan beberapa perilaku siswa yang telah menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran seni musik berupa: (1) ketika guru menanyakan apakah sudah memahami materi atau belum, terlihat bahwa siswa menjawab sesuai dengan apa yang ia dapat, ada yang sudah memahami, dan ada juga yang belum. Guru pun mengapresiasi hal yang demikian, dengan mengatakan “ya, bagus Anak Ibu sudah bersikap terbuka dan jujur tentang pemahaman yang diperoleh, dan Ibu sangat menghargai hal itu”, artinya siswa berkata apa adanya yang mengandung nilai jujur, (2) siswa saling tolong menolong ketika temannya meminta bantuan, (3) siswa yang sudah paham materi yang dijelaskan, ketika diminta untuk mempraktekkan ke depan kelas, ternyata memang benar-benar bisa dan bisa melakukannya sendiri tanpa bimbingan guru, (4) siswa menunjukkan inisiatif yang tinggi ketika diminta untuk tampil ke depan kelas dan memiliki rasa percaya diri yang baik (5) siswa merapikan kembali alat musik yang sudah digunakan, (6) siswa menunjukkan sikap disiplinnya terutama disiplin waktu ketika pembelajaran berlangsung, dimana ketika guru memberikan batas waktu untuk mempraktikkan sendiri menggunakan pianika sebelum tampil ke depan kelas, guru meberikan waktu berlatih selamat lebih kurang 15 menit, dan bahkan sebelum waktu berakhir, siswa sudah bersiap untuk tampil, lengkap dengan yel-yel yang sudah dipersiapkan, dan (7) juga siswa begitu tertib menunggu gilirannya tampil, sambil mengamati dengan baik teman yang sedang tampil di depan kelas.

Berdasarkan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut dilaksanakan tanpa ada perintah dari guru artinya siswa melakukan berdasarkan kesadaran masing-masing yang mereka pahami dari slogan yang ada di sekolah.Selanjutnya, dapat peneliti simpulkan berdasarkan asumsi awal peneliti, bahwa bisa dikatakan siswa telah menerapkan keseluruhan nilai-nilai karakter,namun nilai karakter yang lebih dominan terlihat adalah disiplin, dan mandiri.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara di SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh.Wawancara dengan kepala sekolah, dan guru kelas, yang kesimpulan wawancaranya adalah di sekolah tersebut telah menerapkan nilai-nilai karakter baik di dalam maupun di luar pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, lembaga pendidikan (SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh) telah mencoba menerapkan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik. Oleh karena itu,

peneliti memandang perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Kelas V SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kemudian data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Selanjutnya dilakukan analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Penelitian ini berlokasi di SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai dengan Juni 2021. Adapun informan penelitian yang ikut membantu dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas VA, VB, dan VC serta siswa kelas VA, VB, dan VC.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik memerlukan peran dan keterampilan guru dalam mengaitkan satu pelajaran ke mata pelajaran lain dan menghubungkannya dengan pembelajaran musik yang berbasis karakter. SDN 011/XI Desa Gedang memandang penting pembelajaran seni musik diajarkan di sekolah baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, karena seni musik dianggap mampu menjadi salah satu cara dalam menerapkan pendidikan karakter agar bisa mewujudkan visi dan misi SDN 011/XI Desa Gedang, selain itu seni musik juga dapat mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Herman Tasri, S.Pd selaku Kepala Sekolah bahwa “seni musik itu adalah bagian dari pembelajaran yang dapat mengasah soft skill anak, sehingga di sekolah ia dapat mengembangkan bakat yang dimiliki, selain itu seni musik menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter siswa” (Wawancara 27 Maret 2021).

Kemudian juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas VA Ibu Reka Novitria Faulina, S.Pd terkait pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik, beliau mengatakan bahwa “... kami menekankan di dalam RPP terdapat nilai karakter...”. Seterusnya disampaikan juga oleh guru kelas VB Ibu Rozalina, S.Pd yang mengatakan bahwa pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik terdapat nilai-nilai karakter, seperti terlihat pada petikan wawancara berikut “ya yang pastinya ada nilai disiplin, karena disiplin itu sangat penting, kemandirian anak-anak, tolong menolong, nasionalisme, dan lain sebagainya”. Kemudian juga ditegaskan oleh guru kelas VC Ibu Islami Citra, S.Pd bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terdapat nilai karakter seperti terlihat pada petikan wawancara berikut “InshaAllah sudah, misalnya ada sikap disiplin, mencintai lingkungan, nasionalisme ...”

Pernyataan yang disampaikan oleh Kepala sekolah serta guru kelas VA, VB dan VC peneliti temukan pada saat melakukan observasi ke dalam kelas telah muncul beberapa nilai-nilai karakter. Berikut ini digambarkan nilai-nilai yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran seni musik di kelas VA, VB, dan VC.

Pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik di kelas VA, VB dan VC SDN 011/XI Desa Gedang telah mengacu pada perencanaan yang dibuat. Menurut (Sofyan, Asep; Susetyo, 2017) bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran seni musik dilaksanakan dalam berbagai pendekatan, diantaranya pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pelajaran berbuat melalui pengembangan materi baik teori maupun praktik dalam bentuk kegiatan apresiasi, kreasi, dan ekspresi. Materi yang disampaikan dikembangkan dengan mencari hubungan atau makna kontekstual serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti melihat dan menemukan bahwa walikelas VA, VB dan VC dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan teori saja, namun juga dibarengi dengan praktek, terlihat ketika siswa praktek menggunakan alat musik pianika. Kemudian juga walikelas VA, VB dan VC sudah berusaha mengaitkan pembelajaran yang dipelajari terutama lagu yang telah dibawakan dengan nilai-nilai karakter yang ada di dalam lagu tersebut, agar apa yang nilai-nilai karakter tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seterusnya ditegaskan oleh (Tri Juna Irawana, 2019) bahwa pada dasarnya musik memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap individu terutama karakter. Karena secara garis besar peran musik dalam pembentukan perilaku adalah sebagai *basic character building* atau dengan kata lain musik berperan sebagai “pondasi” dalam pembentukan budi pekerti, pembentuk perasaan moral dan pembentuk perilaku keadilan, cinta kasih dan kelembah lembut. Sehingga dalam pembelajaran seni musik dapat menggambarkan nilai-nilai karakter yang muncul.

Hal ini peneliti temukan saat observasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran seni musik terlihat dari sikap yang ditampilkan siswa selama proses pembelajaran, siswa mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik diantaranya nilai religius, disiplin, toleransi, gemar membaca, jujur, kreatif, tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, dan bersahabat/komunikatif.

Nilai religius terlihat ketika siswa bersama guru membuka dan menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam. Nilai disiplin terlihat ketika siswa selama pembelajaran, mendengarkan instruksi guru dengan baik, tertib, tidak mengganggu teman, dan mampu menunggu gilirannya saat tampil ke depan kelas. Nilai toleransi terlihat ketika siswa mampu menghargai perbedaan pendapat teman yang ada di kelas, mampu menghargai perbedaan kemampuan setiap orangnya tanpa ada saling mengejek. Nilai gemar membaca terlihat ketika siswa mengawali pembelajaran dengan kegiatan literasi, kemudian dari kegiatan literasi ini akan dijelaskan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai jujur terlihat ketika siswa berkata apadanya tanpa ada yang ditutup-tutupi saat guru mengecek kehadiran dan menanyakan pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari. Nilai kreatif terlihat ketika guru menggunakan media pembelajaran yang inovatif, serta menggunakan tepuk semangat dan tepuk PPK untuk mengawali kegiatan, serta siswa juga terlihat kreatif saat menjawab guru cek kehadiran dengan menggunakan berbagai bahasa. Nilai tanggung jawab terlihat ketika siswa membawa alat musik pianika yang diperintahkan oleh guru serta mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sehingga bisa mendapatkan hasil yang baik. Nilai mandiri terlihat ketika siswa memiliki inisiatif sendiri untuk tampil ke depan kelas tanpa harus dipaksa oleh guru, mampu mencobakan sendiri menggunakan alat musik pianika tanpa bantuan guru, serta memiliki kepercayaan diri saat tampil dihadapan teman-temannya di kelas.

Nilai kerja keras dan rasa ingin tahu terlihat ketika siswa berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menghafal not-not lagu sampai bisa dan bertanya jika ada yang tidak diketahuinya. Nilai demokratis terlihat ketika guru melibatkan siswa dalam berpendapat, siswa dan guru saling tanya jawab di dalam pembelajaran, dan juga siswa mengacungkan tangan sebelum bertanya. Nilai menghargai prestasi terlihat ketika guru bersama siswa mengapresiasi siswa lain memberikan tepuk tangan dan mengacungkan jempol bagi siswa yang telah berani untuk mencoba ke depan kelas menggunakan alat musik pianika. Nilai peduli sosial terlihat ketika siswa mampu membantu temannya yang belum bisa menggunakan alat musik pianika dan juga guru membimbing siswa yang belum bisa. Selanjutnya nilai bersahabat/komunikatif terlihat ketika siswa ataupun guru menggunakan bahasa yang baik dan santun, serta menunjukkan sikap mampu bergaul dengan siswa lainnya di dalam kelas.

Sehingga dengan demikian peneliti simpulkan bahwa adanya keselarasan antara hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas VA, VB, VC serta siswa kelas VA, VB, VC dengan apa yang peneliti lihat saat melakukan observasi ke dalam kelas. Dimana pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran seni

musik di kelas V telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru, terdapat 14 nilai karakter yang muncul dalam pembelajaran seni musik, diantaranya nilai religius, disiplin, toleransi, gemar membaca, jujur, kreatif, tanggungjawab, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, dan bersahabat/komunikatif.

## KESIMPULAN

Pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru dalam perencanaan pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang muncul dalam pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik di Kelas V SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh terdapat 14 nilai karakter yang terdiri dari nilai religius, disiplin, toleransi, gemar membaca, jujur, kreatif, tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, dan bersahabat/komunikatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ardipal, Ayu Niza Machfauzia, A. Z. (2020). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Ardipal. (2015). Model Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Seni Di Sekolah Dasar. *Humanus*, XIV(1), 17–23.
- Elba Frida Silalahi, E. A. (2019). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Seni Musik. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan, Pengaruh Penerapan Pembelajaran Seni Musik Terhadap Karakter Siswa Di Sma N.1 Silimakuta*, 94–100.
- Hakim, R. (2012). Pembelajaran Seni Budaya Di Era Global. *Proceeding Of International Seminar On Languages And Arts (ISLA)*, 296–299.
- Lickona, Thomas. (2006). “Eleven Principles Of Effective Character Education”. *Journal Of Moral Education*.XXV (1). 93-100.
- Miaz.Y. (2020). Penelitian Guru Besar Prof. Yalvema Miaz, M.A, Ph.D.  
*Pengembangan Model Penilaian Kelas Digital Menggunakan Fly Exam Dalam Pembelajaran IPS*.<https://www.youtube.com/watch?v=J0n8zwrdbq>
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Onde, M. L. Ode, Aswat, H., B, F., & Sari, E. R. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Era 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 268–279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.321>
- Raka.G, Yoyo.M, Markam.S.S,Semiawan.C.R,Hasan.S.H,Bastaman. H.J,& Nurachman.N.(2011). *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jakarta:PT.Elex Media Komputindo.
- Samani M & Hariyanto.(2011). *Pendidikan Karakter*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Santosa, S., & Andrean, S. (2021). Pengembangan Dan Pembinaan Karakter Siswa Dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 952–957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.849>
- Sofyan, Asep; Susetyo, B. (2017). Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 2 Semarang. *Jurnal Seni Musik Unnes*, 6(2), 1–8.

- 3141 *Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar – Ameliza Madina, Ardipal, Ramalis Hakim, Yalvema Miaz*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1293>
- [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jsm%0APEMANFAATAN](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jsm%0APEMANFAATAN)
- Sutisna, R. H., Novianti, P. R., & Akbar, A. (2017). Analisis Situasi Pembelajaran Musik Di Sekolah Dasar Di Wilayah Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 157.  
<https://doi.org/10.30870/Jpsd.V3i2.2137>
- Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tri Juna Irawana, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(3), 294–302.  
<https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index>
- Wellindi Cintita Viani, A. (2019). Pembelajaran Seni Musik Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 4(1).  
<https://doi.org/10.21043/Elementary.V4i1.1980>
- Zarlin, V. M., Lumbantoruan, J., & Marzam. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Di SMP Negeri 22 Padang. *E-Jurnal Sendratasik*, 7(1), 23–28.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.